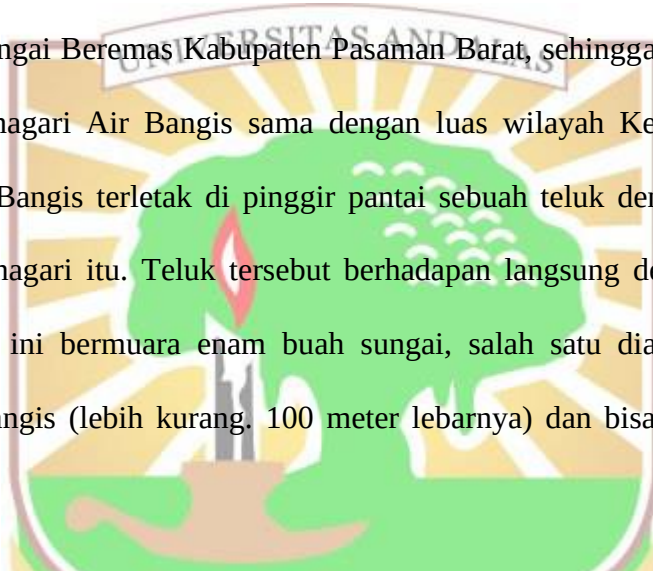


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air Bangis adalah sebuah nagari yang terletak di Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat. Nagari Air Bangis merupakan satu-satunya nagari yang berada di dalam wilayah administratif Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat, sehingga secara otomatis luas wilayah nagari Air Bangis sama dengan luas wilayah Kecamatan Sungai Beremas.¹ Air Bangis terletak di pinggir pantai sebuah teluk dengan nama yang sama dengan nagari itu. Teluk tersebut berhadapan langsung dengan Samudera Hindia. Teluk ini bermuara enam buah sungai, salah satu diantaranya adalah Batang Air Bangis (lebih kurang 100 meter lebarnya) dan bisa dilayari hingga jauh ke hulu.²



Pelabuhan Air Bangis pada masa awal kekuasaan Belanda selalu menjadi incaran kepentingan ekonomi Belanda sekaligus untuk menutup hubungan perdagangan Padri dengan kawasaan pantai. Pada bulan Januari 1830 Urang Kayo Bonjol dengan 3000 pasukan gabungan dari Padri Bonjol dan Rao, pernah berbaris menuju Air Bangis untuk memblokir pos Belanda, selama empat hari empat malam. Pasukan Padri tersebut berhasil membunuh hampir dua pertiga

¹ Pemerintahan Kabupaten Pasaman Barat. *Profil Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas*. 2017-2019, hal. 1.

² Gusti Asnan. 2007. *Memikir Ulang Regionalisme*. Jakarta:Yayasan Obor Indonesia, hal. 112.

personil Belanda di Air Bangis, kemudian mereka mundur ke garis pertahanan, karena tidak mampu mengambil-alih benteng Belanda.³

Pada masa pemerintahan kolonial Belanda Air Bangis merupakan salah satu kota pelabuhan yang terpenting di Pantai Barat Sumatera. Kedudukan pemerintah kolonial Belanda di Air Bangis dimulai pada awal abad ke-19, ketika pemerintah kolonial Belanda mendirikan sebuah benteng di Air Bangis.⁴ Setelah selesainya Perang Padri di Minangkabau tahun 1837, Belanda membangun benteng di Air Bangis karena menyadari kenagarian di pantai barat Minangkabau itu adalah pintu gerbang ekonomi utama masyarakat.⁵ Nagari Air Bangis merupakan “poros ekonomi” utama di pantai Barat Sumatera ketika itu.

Pantai Air Bangis tidak jauh dari pulau-pulau di Samudera Hindia, seperti Pulau Panjang, Pulau Tamiang, Pulau Pigago, Pulau Pangka, Pulau Talua, Pulau Harimau, Pulau Unggeh, Pulau Ikan, dan Pulau Tabaka. Tiga di antara pulau-pulau tersebut didiami oleh penduduk yaitu Pulau Panjang, Pulau Pangka, dan Pulau Talua. Ketiga pulau itu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari nagari Air Bangis.⁶

Topografi Air Bangis, terutama di sekitar pusat nagari, terdiri dari dataran rendah dan berawa. Kawasan di sekitarnya merupakan daerah perbukitan berupa hutan belantara. Pada peta daerah administratif Sumatera Barat, Air Bangis

³ Sjafnir Aboe Nain. 2008. *Tuanku Imam Bonjol Sejarah Intelektual Islam di Minangkabau 1784-1832*. Yogyakarta : Esa Padang. hal. 158.

⁴ Mestika Zed. *Tuanku Rao: Riwayat Hidup Tokoh Paderi Di Kawasan Utara Minangkabau*. <http://nasbahrygallery1.blogspot.com>. Di unduh tanggal 7 November 2019. Pukul : 08:00.

⁵ Christinne Dobbin. 2008. *Gejolak Ekonomi Kebangkitan Islam dan Gerakan Padri 1784-1847*. Jakarta : Komunitas Bambu, hal. 50.

⁶ BPS. 2018. *Air Bangis Dalam Angka. 2017*. Air Bangis : BPS, hal. 3.

terletak diujung bagian barat laut Provinsi Sumatera Barat. Nagari ini berada di ujung jaringan jalan raya dari pusat Provinsi dan Kabupaten. Jarak Air Bangis ke pusat Kabupaten Pasaman Barat adalah 45,7 kilometer dan jarak ke Ibu Kota Provinsi Sumatera Barat 255,6 Kilometer.⁷

Air Bangis terletak di pinggir pantai, sehingga termasuk ke dalam kawasan daerah yang disebut sebagai daerah rantau. Status sebagai daerah rantau semakin diperkuat lagi dengan letaknya yang berada di daerah perbatasan antara daerah budaya Minangkabau dan budaya Tapanuli (Batak) dan Air Bangis merupakan nagari terluas di Kabupaten Pasaman Barat.⁸

Menurut Tambo Alam Minangkabau, penduduk Air Bangis berasal dari berbagai daerah di Minangkabau, seperti Tanah Datar, Kapa Sarok (Pasaman), Mangguang (Pariaman), dan Indrapura (Pesisir Selatan). Dua daerah terakhir ini terletak di pinggir pantai. Selain itu penduduk Air Bangis juga berasal dari Tapanuli dan Aceh. Penduduk yang berasal dari Tapanuli datang dari Rao dan Kotanopan Tapanuli. Sedangkan penduduk yang berasal dari Aceh adalah berasal dari Susoh dan Tapak Tuan.⁹ Beberapa kelompok masyarakat lain juga datang ke nagari ini. Kelompok-kelompok tersebut datang dalam jumlah yang cukup banyak, seperti orang Cina dan Jawa. Banyak kelompok penduduk yang mendiami nagari ini sehingga tercermin dari nama-nama kampung yang ada, seperti Kampung Cina, Kampung Padang, Kampung Melayu, dan Kampung Jawa.

⁷ *Ibid.* hal. 4.

⁸ Gusti Asnan. *Op. Cit*, hal. 112.

⁹ Ahmad Maulana. 1986. *Tambo Nagari Air Bangis. Air Bangis*. Naskah. Nagari Air Bangis : Kantor Wali Nagari Air Bangis, hal. 13

Nama-nama kampung di Air Bangis dihubungkan dengan nama etnis yang tinggal di sana. Akan tetapi semenjak Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada tahun 17 Agustus 1945, nama-nama kampung yang dihubungkan dengan nama etnis itu dihilangkan. Nama-nama tersebut diganti dengan nama baru, seperti Kampung Pasar 1, Kampung Pasar II, Kampung Pasar III, Kampung Pasar IV, Kampung Silawai, Kampung Pati Bubur, dan Kampung Pulau Panjang.¹⁰

Walaupun penduduk Air Bangis berasal dari berbagai daerah etnik dan suku bangsa, namun pada tahun 1950-an kecuali Cina dan Jawa, hampir semua mereka telah menganggap dirinya sebagai orang Air Bangis. Ciri-ciri etnis Tapanuli atau Aceh, seperti bahasa dan sistem sosial-politik sudah hampir hilang dari mereka. Bahasa yang mereka gunakan sebagai bahasa pengantar adalah bahasa Minangkabau dialek setempat (bahkan orang Cina dan Jawa pun melakukan hal yang sama). Adat-istiadat yang mereka amalkan juga adat Minangkabau pesisir (rantau pesisir).¹¹

Pada masa lampau, sistem Pemerintahan di Air Bangis dipimpin oleh datuk (penghulu) serta raja (dikenal dengan gelar *daulat rajo*). Datuk adalah pemimpin dari masing-masing suku (*sub-clan*) dan berjumlah sebanyak 14 orang, sedangkan raja (*daulat raja*) hanya ada satu orang.¹² Raja ini dipercayai sebagai keturunan penguasa pertama Air Bangis. Apabila datuk atau penghulu diwariskan

¹¹ Gusti Asnan. *Op.Cit*, hal. 114.

¹² Ronidin. 2006. *Minangkabau di Mata Anak Muda*. Padang : Andalas University Press, hal. 80.

kepada kemenakan, maka raja atau daulat raja diturunkan kepada anak, seperti Rangkyo Lanang Bisai, Naruhum, Datuok Rajo Alam, dan sebagainya.

Dawasa ini, setiap pembicaraan tentang kenagarian Air Bangis, ada dua hal yang terlintas dalam pikiran banyak orang. Pertama, sebagai tempat objek wisata. kawasan perkotaan pantai yang sudah tumbuh sejak zaman kolonial Belanda sampai sekarang. Selain sebagai kawasan bersejarah, Air Bangis juga mempunyai objek wisata baik wisata alam (bahari). Pelabuhan laut sudah dibangun yang dimanfaatkan untuk angkutan barang di kawasan itu. Kedua, sebagai penghasil ikan terbesar di daerah Pasaman Barat. *Kedua*, Air Bangis adalah penghasil ikan terbesar di daerah Pasaman Barat. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan tempat tersibuk di Air Bangis. Nagari ini, nagari satu-satunya yang dimiliki Kecamatan Sungai Beremas ini, juga memiliki pantai terpanjang dibandingkan daerah-daerah di Pasaman Barat lainnya. Panjang garis pantainya adalah 72,56 kilometer, lebih dua kali lipat dari panjang pantai Sasak Ranah Kinali yang hanya 31,67 kilomter.¹³

Masyarakat Air Bangis menjadi masyarakat pantai yang mayoritas bekerja sebagai penangkap ikan atau nelayan. Mereka bekerja sebagai nelayan bukanlah hal baru tetapi sejak dahulu kala ketika mereka telah turun ke laut. Mereka sudah menggarap laut sebagai sumber kehidupan sejak jauh sebelum Indonesia merdeka. Setelah Indonesia merdeka, peran laut sebagai ruang hidup

¹³ <http://bappeda.pasamanbaratkab.go.id/index.php/kawasan-strategis>

semakin terasa. Pada tahun 1950-an Air Bangis dan daerah-daerah lainnya merupakan penghasil ikan laut di sepanjang pesisir barat Sumatera. Para nelayan menangkap ikan dengan alat-alat yang masih sederhana, yang terdiri dari bermacam-macam menurut keadaan setempat. Sepanjang pantai barat itu, keadaan pantainya agak landai, sehingga gelombangnya tidak terlalu tinggi dan kuat. Berdasarkan kondisi demikian, para nelayan melakukan penangkapan ikan masih di tepi pantai dengan mempergunakan alat-alat tangkap seperti colok, pukut payurng, pukut tepi, pukut lumpur, jaring irik, jaring koki, jaring asan aso, kissah, lukah (bubu), jala dan pancing rawe.¹⁴

Pada tahun 1950 masyarakat nagari Air Bangis selain sebagai penangkap ikan, juga membuat minyak hiu atau “hati ikan tjutut”. Pembuatan minyak hiu dilakukan secara perorangan dengan sistem sederhana dan dikerjakan pada musim hujan. Minyak hiu digunakan untuk penyemir pakaian kuda. Pada perusahaan yang telah lebih maju, minyak tersebut diolah menjadi minyak ikan yang di antaranya berguna sebagai ‘obat gemoek’. Sementara sirip dan ekornya sangat digemari oleh orang Tionghoa. Pada tahun 1952 Air Bangis telah menjadi salah satu di antara daerah penghasil ikan utama di kawasan pesisir barat Sumatera Tengah. Sepanjang garis pantai Air Bangis hingga ke Sasak menghasilkan tidak kurang dari 620,6 ton ikan pada tahun tersebut.¹⁵

¹⁴ Muhammad, Nur. 1999. *Bandar Sibolga di Pantai Barat Sumatera Pada Abad Ke-19 Sampai Awal Abad ke-20*. Jakarta : Universitas Indonesia, hal. 274.

¹⁵ Kementerian Penerangan. *Propinsi Sumatera Tengah*. (Jakarta:Balai Pustaka).

Pada periode selanjutnya, kehidupan masyarakat Air Bangis tahun 1970 boleh dikatakan makmur. Buktinya sejak tahun 1950-1970 banyak orang Air Bangis yang naik haji dan menuntut ilmu agama ke Mekkah. Beberapa orang yang pulang dari Mekkah mensosialisasikan ilmu agama kepada masyarakat secara mendalam, sehingga Air Bangis disebut juga dengan istilah “*Makkah Kaciak*”, atau “Makkah Kecil”.¹⁶ Maksud dari Makkah Kecil yaitu dari hasil laut yang kaya dapat membuat banyak masyarakat Air Bangis yang berangkat ke tanah suci, dan disana mereka mendalami ilmu, hingga sesampainya di kampung ilmu yang mereka dapat di transfer kepada masyarakat yang belum sempat untuk pergi umroh.

Pada tahun 1977 masyarakat nagari Air Bangis boleh dikatakan berkecukupan, karena melimpahnya hasil laut dan pertanian. Air Bangis menghasilkan 3500 ton ikan laut segar per tahun, jauh melebihi produksi ikan pada tahun 1952. Jumlah tersebut belum termasuk produksi ikan kering yang mencapai 507 ton per tahunnya. Jenis ikan yang ditangkap para nelayan pun bervariasi misalnya ikan tenggiri, cakalang, tandeman/aso-aso, hiu, udang, teri, bawal, dan lain-lain. Pada tahun itu, jumlah nelayan Air Bangis berjumlah 745 orang. Sedangkan jumlah perahu penangkap ikan terdiri dari 333 buah perahu layar dan 16 buah perahu motor. Sementara alat penangkap ikan yang digunakan

¹⁶ Data Nagari Air Bangis. 1978. “*Monografi Air Bangis. Tahun 1977*”. Air Bangis : Kantor Wali Nagari Air Bangis, hal.3

nelayan Air Bangis bermacam-macam, mulai dari pukat tepi, payang, pukat irik/lore, jaring tobi, jaring aso-aso, jala, dan lain-lain.¹⁷

Laut Air Bangis menjadi tumpuan hidup banyak orang, yang saban waktu menaruhkan harapan kepada hasil yang terkandung dalam perut laut. Pada awal 1980an, misalnya, telah mulai tumbuh perkebunan sawit di Pasaman. Pada awal tahun 2000an di Air Bangis, tetapi nyaris tidak banyak nelayan Air Bangis yang berpindah ke propesi perkebunan darat, meninggalkan laut untuk beralih menjadi pekerja di perusahaan-perusahaan sawit yang tumbuh pesat di Pasaman umumnya dan di Air Bangis sendiri khususnya.¹⁸

Setelah tahun 1980-an, usaha penangkapan ikan semakin berkembang luas di Air Bangis. Baik pemutakhiran teknologi alat tangkap maupun teknologi sederhana. Pembuatan jaring dan perahu misalnya maupun pembangunan tempat pelelang ikan (TPI), dan pemberian kredit kepada nelayan sebagai dasar permodalan, telah mampu mengubah aktivitas nelayan Air Bangis, terutama meningkatkan produksi dan menambah omzet modal para nelayan. Produksi ikan laut di Kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2015 mengalami peningkatan sejak tahun 2013. Tercatat sebanyak 34,4 ribu ton produksi ikan launt di nagari itu, Sedangkan pada tahun 2012 produksi ikan tangkapan hanya sebanyak 32,2 ribu

¹⁷ *Ibid.*,1971.

¹⁸ Zusneli Zubir. *Air Bangis dan Laut yang Kaya*, dalam surat kabar Singgalang, 26 Maret 2017.

ton. Angka itu sesungguhnya juga memperlihatkan peningkatan dari tahun sebelumnya (2011) dengan produksi tercatat sebanyak 28,9 ton.¹⁹

Perairan laut Air Bangis masih memperlihatkan primadona sebagai tempat mencari hidup bagi orang di pesisir pantai terpanjang di Pasaman Barat. Bahkan tidak saja untuk orang Air Bangis sendiri, tetapi juga beberapa daerah tetangga, seperti Sibolga, banyak juga yang datang ke sini untuk mencari penghidupan. Pepatah orang luar adalah “kalau mau mencari hidup, ke Air Bangis inilah tempatnya, sehingga banyak orang Sibolga mencari hidup di sana”. Keunggulan dan kestabilan kehidupan sosial ekonomi penduduk Air Bangis pada tahun 1950-2018 merupakan prestasi tersendiri bagi nagari Air Bangis. Padahal banyak nelayan di tempat lain, yang masih miskin, sehingga perlu menjadi perhatian lebih serius. Hal inilah yang menjadi fafaktor penyebab dilakukan penelitian ini karena nagari Air Bangis, termasuk nagari tertua di Kabupaten Pasaman Barat, dengan tema “**Nagari Air Bangis 1950-2018**”.

B. Rumusan Masalah



Menurut Taufik Abdullah, batasan masalah ada tiga lingkup yang menjadi perhatian antara lain : lingkup spasial, lingkup temporal, dan lingkup keilmuan, karena sejarah akan berbicara masalah manusia, waktu dan tempat sehingga secara metodologi bisa dipertanggungjawabkan.²⁰ Batasan temporal kajian ini adalah 1950-2018. Batasan awal pada tahun 1950 mulai menyatakan kemerdekaan karena sebelumnya ada perang, setelah tahun 1950 perjalanan agak

¹⁹ Data Nagari Air Bangis, “Air Bangis Dalam Angka. hal. 20.

²⁰ Taufik Abdullah. 1979. *Sejarah Lokal di Indonesia*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press, hal. 10.

landai, sebelumnya bergejolak. Sementara itu batasan akhir yang diambil yaitu tahun 2018, untuk melihat munculnya pemikiran-pemikiran dari tokoh nagari Air Bangis untuk melakukan pemekaran nagari, dan perubahan yang terjadi di nagari Air Bangis dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat nagari Air Bangis.

Batasan spasial kajian ini adalah nagari Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas yang sebelum keluarnya Undang-Undang No.5 tahun 1979, Kecamatan Sungai Beremas terdiri dari empat nagari. Nagari ini dipilih sebagai daerah penelitian, karena nagari Air Bangis termasuk salah satu nagari terluas di Kabupaten Pasaman Barat dan terkenal dengan hasil laut yang mencukupi kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat.²¹ Untuk lebih memfokuskan pembahasan ini, maka dapat dirumuskan masalahnya dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- 
1. Bagaimanakah gambaran umum Nagari Air Bang is?
 2. Bagaimanakah dinamika politik dan pemerintahan Nagari Air Bangis tahun 1950-2018?
 3. Seperti apa pasang surut ekonomi Nagari Air Bangis tahun 1950-2018?
 4. Seperti apa dinamika sosial budaya Nagari Air Bangis 1950-2018?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses perkembangan Nagari Air Bangis, di Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat sejak awal

²¹ Junnaidi. 2018. *Jumlah Produk Tangkapan Ikan Berdasarkan Kecamatan Tahun 2018 Buku Data Stastik Sungai Beremas*. (Air Bangis : Kantor Camat Sungai Beremas) hal, 3.

Kemerdekaan sampai tahun 2018. Selain itu juga bertujuan untuk mengungkapkan lintasan historis nagari Air Bangis mulai dari sebelum kemerdekaan Republik Indonesia (RI) sampai pasca kemerdekaan RI, dan mendeskripsikan atau menjelaskan kehidupan sosial, ekonomi, serta adat istiadat di nagari Air Bangis.

D. Tinjauan Pustaka

Sudah cukup banyak karya yang menyinggung eksistensi Air Bangis di pantai barat Sumatera, baik yang dilakukan oleh sejarawan akademis maupun sejarawan non akademis. Buku yang ditulis Gusti Asnan dengan judul “*Memikir Ulang Regionalisme*”²² berisi tentang gambaran umum Air Bangis dalam dinamika politik nagari. Karya tersebut dapat membantu penulis dalam melakukan penelitian, karena dapat menambah sumber yang akan penulis buat, selain itu Gusti Asnan juga menulis tentang *Dunia Maritim Pantai Barat Sumatera* yang menyinggung Air Bangis sebagai salah satu pelabuhan di pantai barat sumatera.²³ Buku ini membahas secara lebih mendalam tentang aspek perdagangan dan pelayaran Pantai Barat Sumatera, dimana aspek ini merupakan penggerak terpenting dalam sebuah dunia maritim. Dalam penelitian ini ada aspek metologi yang bisa hadir dan bergerak dengan begitu dinamis.

Buku ditulis oleh Gusti Asnan berjudul “*Pemerintahan Sumatera Barat Dari VOC Hingga Reformasi*”.²⁴ Buku ini membahas tentang Air Bangis pernah menjadi ibu kota Comptoir utara, namun berubah berhubungan dengan ramainya kegiatan niaga di kota-kota. Tempat kediaman Air Bangis dikepalai oleh

²²Gusti Asnan. 2007. *Memikir Ulang Regionalisme*. (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia)

²³ Gusti Asnan. 2007. *Dunia Maritim Pantai Barat Sumatera*. (Jogjakarta:Ombak)

²⁴ Sjafnir Aboe Nain, dkk. 2008. *Naskah Tuanku Imam Bonjol*. (Jakarta:Direktur Tradisi).

seorang Residen dengan Ibu kotanya Air Bangis. Air Bangis dihapuskan, *afdeeling* Air Bangis akan langsung berada di bawah pemerintah administrasi utama Padang.

Buku yang ditulis oleh Muhammad Nur dan kawan-kawan berjudul *Dinamika Pelabuhan Air Bangis Dalam Lintasan Sejarah Lokal Pasaman Barat*

²⁵ Pembahasan buku ini sangat berbeda dengan tulisan yang akan penulis buat, karena di dalam buku tersebut membahas tentang pelabuhan Air Bangis yang telah berkembang menjadi kota perdagangan sebelum zaman kemerdekaan RI. Kota pelabuhan Air Bangis berkembang menjadi pusat perdagangan secara perlahan karena perdagangan barang hasil bumi, hasil laut, bahan tekstil, hasil industri, dan barang komoditi lainnya. Air Bangis adalah salah satu bandar tempat ke luar masuknya barang komoditi utama di Pasaman pada masa lampau. Sedangkan penulis akan membahas tentang Sejarah Nagari Air Bangis setelah merdeka yaitu pada tahun 1950-2018 yang akan membahas tentang Dinamika Politik dan Pemerintahan 1950—2018, Pasang Surut Ekonomi Air Bangis, dan Sosial Budaya Nagari Air Bangis.

Namun sebelum itu Muhammad Nur telah menyinggung Air Bangis dalam Disertasinya yang berjudul *Bandar Sibolga di Pantai Barat Sumatera Pada Abad ke-19 sampai Pertengahan Awal Abad ke-20*.²⁶ Karya ini mampu memaparkan kajian tentang Pantai Barat Sumatera dalam lintasan sejarah dan

²⁵ Muhammad Nur. 2004. *Dinamika Pelabuhan Air Bangis Dalam Lintasan Sejarah Lokal Pasaman Barat*. Padang: Pemimpin Proyek PPS.

²⁶ Muhammad Nur. 2015. *Bandar Sibolga di Pantai Barat Sumatera Pada Abad ke-19 sampai Awal Abad ke-20*. Padang : Balai Pelestarian Nilai Budaya, hal, 32

peranan bandar Sibolga di kawasan itu termasuk bandar Air Bangis. Perairan pantai barat Sumatera secara otomatis adalah bagian dari perairan Samudera Hindia. Sejak memasuki akhir abad ke-16 perairan Samudera Hindia telah menjadi ajang pelayaran pada pedagang Inggris dan Belanda. Air Bangis merupakan salah satu bandar dagang yang berada di pinggir pantai yang sempit. Keramaian Air Bangis dalam perdagangan merupakan salah satu faktor dipilihnya bandar itu menjadi Ibukota *Keresidenan Tapanuli* oleh Pemerintah Hindia Belanda, yang berlangsung dari tahun 1840-1842.

Kemudian karya penting lainnya ditulis oleh salah seorang penduduk Nagari Air Bangis yaitu Anum Hayati, yang berjudul "*Asal Usul Nagari Air Bangih*".²⁷ Karya ini telah membuka cakrawala kita tentang bagaimana asal usul masyarakat Air Bangis serta perkembangan Nagari Air Bangis. Kemudian tak luput dari perhatian bahwa kepemimpinan Nagari Air Bangis sangat mendukung terhadap adanya karya tersebut, karena dapat membantu pengetahuan masyarakat terhadap Nagari yang mereka tempati.

Semua karya di atas, belum ada yang membahas Nagari Air Bangis dari tahun 1950-2018 dengan pembahasan Dinamika Politik dan Pemerintahan 1950-2018, Pasang Surut Ekonomi Air Bangis tahun 1950-2018, dan Dinamika Sosial Budaya Air Bangis tahun 1950-2018, tetapi dari bahan tinjauan pustaka di atas dapat memberikan informasi kepada penulis mengenai Air Bangis secara umum.

²⁷ Anum Hayati.2020. Asal Usul Nagari Aie Bangih. Surabaya : CV. Pustaka Media Guru

E. Landasan Teori atau Kerangka Konseptual

Penelitian tentang sejarah nagari Air Bangis merupakan penelitian mengenai sejarah sosial ekonomi. Sejarah sosial mempunyai hubungan yang erat dengan sejarah ekonomi. Sehingga menjadi semacam sejarah sosial ekonomi.²⁸ Sejarah sosial ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang aktifitas masyarakat pada masa lampau baik itu dalam menghasilkan barang dan kegiatan memakai barang itu sendiri, serta bagaimana dampak sosialnya bagi masyarakat yang terlihat dari pendidikan, perumahan dan lain sebagainya.²⁹

Menurut Dennis Smith sejarah sosial sebagai “kajian tentang masa lalu selalu untuk mengetahui bagaimana masyarakat bekerja dan berubah”.³⁰ Sejarah sosial selalu beriringan dengan sejarah ekonomi. Sejarah ekonomi cara menyejahterakan rakyat di dalam masyarakat yang telah dipengaruhi oleh fenomena ekonomi³¹ baik itu kegiatan menghasilkan barang (produksi), aktivitas pendistribusian barang dan kegiatan memakai barang itu sendiri, serta bagaimana dampak sosialnya bagi masyarakat yang terlihat dari pendidikan, perumahan, dan lain sebagainya.³²

Menurut Sejarawan Indonesia Sartono Kartodirjo di dalam bukunya *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, mengutip seorang sejarawan Amerika Robert J. bezuscha mengatakan sejarah sosial ekonomi adalah kajian sejarah yang berhubungan

²⁸ Kuntowijoyo. 1994. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, hal. 33

²⁹ Sartono Kartodirjo. 1991. Djoko Sury. *Sejarah Perkebunan di Indonesia : Kajian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta : Aditya Media, hal 50

³⁰ Helius Sjamsuddin. 2012. *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta : Ombak), hal. 243

³¹ Taufik Abdullah. 1985. Abdurrahman Surjomihardjo. *Ilmu Sejarah Dan Historiografi: Arah dan Perspektif*. Jakarta : Gramedia, hal. 174.

³² Sartono Kartodirjo. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia, 1993, hal. 50

dengan kehidupan sehari-hari masyarakat dari lapisan yang berbeda dan periode yang berbeda-beda pula yang berhubungan dengan masalah sosial dan ekonomi masa lampau.³³

Penelitian ini akan membahas tentang kehidupan sosial ekonomi masyarakat di nagari Air Bangis. Kelompok atau komunitas yang akan dilihat dalam penelitian ini adalah proses pembangunan nagari Air Bangis yang berpenduduk nelayan dan petani. Nelayan adalah orang yang melakukan usaha di bidang kelautan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari.³⁴ Air Bangis adalah sebuah nagari di Kabupaten Pasaman Barat. Nagari tersebut disamakan tingkatnya dengan desa di tempat lain, sistem pemerintahan terendah di Indonesia.³⁵

Sementara itu Jefta Leibo mendefinisikan bahwa desa nelayan atau desa pantai adalah pusat dari seluruh kegiatan anggota masyarakat yang menjadikan usaha-usaha dibidang perikanan sebagai sumber kehidupan mereka.³⁶ Dilihat dari potensi nagari Air Bangis cukup besar, dan nagari ini terletak di tepi pantai dan sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian nelayan, serta penghasilan yang mereka dapatkan sangat tergantung pada hasil laut tersebut, maka nagari Air Bangis dapat dikatakan sebagai suatu desa pantai atau desa nelayan. Nagari Air Bangis dapat digolongkan sebagai salah satu tipe desa perladangan karena sebagian penduduknya juga bergantung pada potensi perladangan seperti sawit serta palawija.

Majunya hasil dari suatu pembangunan tergantung dari kreatifitas atau tidaknya kepala desa masing-masing. Apabila kepala desanya tidak kreatif maka

³³ *Ibid.*, hal. 184.

³⁴ *Ibid.*, hal. 50.

³⁵ Safari Imam Asy' Ary. 1993. *Sosiologi Kota dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional, hal. 113-114.

³⁶ Jefta Leibo. 1990. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Andi Offset, hal. 7

desanya tidak akan maju dan begitu sebaliknya. Apabila kepala desanya kreatif dan memiliki rasa inovasi yang tinggi maka desanya akan maju.³⁷

F. Metode Penelitian

Metode dalam studi sejarah adalah aturan dan prinsip sistematis dalam mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara sistematis. Metode sejarah merupakan cara atau teknik dalam merekonstruksi peristiwa masa lampau, melalui empat tahap kerja, yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber (eksternal/bahan dan internal/isi), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan kisah sejarah).³⁸

Tahap pertama, yaitu heuristik (mengumpulkan sumber). Sumber-sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah³⁹ didapatkan dari hasil studi perpustakaan dan hasil wawancara dengan pelaku sejarah yang dapat dijadikan sebagai informan. Studi pustaka dilakukan ke berbagai perguruan tinggi yang ada di Sumatera Barat, khususnya kota Padang. Seperti, penelusuran pustaka pusat Unand, pustaka jurusan S2 Magister Unand, arsip Provinsi Sumbar, arsip kota Padang, dan Badan Pusat Statistik (BPS kota Padang Selanjutnya, sumber penting lainnya dapat ditemukan di kantor arsip daerah Pasaman Barat, Dinas Kelautan dan Perikanan Pasaman Barat.

³⁷ Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : PT.Tiara Wacana, hal. 173

³⁸ Rahmnan Hamid, Muhammad Saleh Madjid. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Penerbit Ombak, hlm, 43.

³⁹ Helius Sjamsuddin. *Op.Cit*, hal, 67.

Selain menggunakan sumber tulisan, dalam penelitian menggunakan bukti lisan.⁴⁰ Sumber lisan tak kalah pentingnya dalam merekonstruksi fakta sejarah, hal ini bisa dilakukan dengan wawancara. Wawancara bisa dilakukan kepada pelaku sejarah yang masih hidup yang terlibat langsung dengan dunia niaga dan masyarakat yang ada di nagari Air Bangis yaitu Wali Nagari Air Bangis bernama Drs. Efif Syahrial, sekretaris Remon, dan petugas-petugas yang berada di kantor Wali Nagari Air Bangis seperti Rison, Lisni.

Tahap kedua adalah melakukan kritik sumber terhadap sumber yang di dapat.⁴¹ Fungsi dan tujuan kritik sumber yaitu untuk mencari kebenaran. Semua sumber yang telah dikumpulkan terlebih dahulu diperhatikan sebelum digunakan. Sebab, tidak semuanya langsung digunakan dalam penulisan. Dua aspek yang dikritik ialah otentisitas (keaslian sumber) dan kredibilitas (tingkat kebenaran informasi) sumber sejarah. Penentuan keaslian suatu sumber berkaitan dengan bahan yang digunakan dari sumber tersebut, atau bisa disebut kritik eksternal. Sedangkan, penyeleksi informasi yang terkandung dalam sumber sejarah, dapat dipercaya atau tidak, dikenal dengan kritik internal.⁴²

Tahap ketiga adalah interpretasi. Tahap ini dituntut kecermatan dan sikap objektif sejarawan, terutama dalam hal interpretasi subjektif terhadap fakta sejarah. Hal itu dapat dilakukan dengan mengetahui kondisi umum yang sebenarnya dan menggunakan nalar yang kritis, agar ditemukan kesimpulan atau gambaran sejarah yang ilmiah.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 80.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 102

⁴² Rahman Hamid, Muhammad Saleh Madjid. *Op.cit*, hal. 47.

Tahap terakhir adalah historiografi. Merupakan proses penulisan fakta-fakta yang diperoleh dari data-data yang ada. Proses penulisan dilakukan agar fakta-fakta yang telah diinterpretasikan satu sama lain dapat disatukan sehingga menjadi satu perpaduan yang sistematis dalam bentuk narasi kronologis. Historiografi harus di dukung oleh daya imajinasi yang kuat, terkait dengan kemampuan merangkai dan memainkan kata-kata, sehingga terjalin hubungan antara fakta atas dasar sumber sejarahnya.⁴³

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini terbagi ke dalam 5 bab yang akan menguraikan Nagari Air Bangis Pasca Kemerdekaan 1950-2018, sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode penelitian dan sumber, sistematika penulisan. Bab ini ditulis sebagai bagian dari rancangan penulisan yang akan menjadi pedoman pada bab-bab selanjutnya.

Bab II merupakan bab yang menjelaskan tentang Nagari Air Bangis yang membahas tentang keadaan geografis, penduduk, peran politik dan administrasi air bangis sampai masa kemerdekaan

Bab III merupakan bab yang menjelaskan tentang dinamika politik dan pemerintahan 1950-2018 mengenai pemerintah nagari, pemerintah desa dan

⁴³ Rahman Hamid, Muhammad Saleh Madjid. *Op.cit*, hal. 52.

nagari lagi, Air Bangis dalam pergolakan politik daerah atau nasional, partai politik dan tokoh-tokoh politik Air Bangis.

Bab IV pasang surut ekonomi Air Bangis 1950-2018 menjelaskan tentang pasar Nagari Air Bangis, keadaan ekonomi masyarakat Nagari Air Bangis, pelabuhan dan jaringan pelayaran Air Bangis, pelabuhan perikanan Air Bangis.

Bab V merupakan bab yang menjelaskan tentang dinamika sosial budaya 1950-2018, heterogenitas penduduk Nagari Air Bangis, perayaan-perayaan hari besar dunia hiburan dan objek wisata Air Bangis.

Bab VI merupakan kesimpulan dari permasalahan bab-bab sebelumnya dan sekaligus jawaban dari pertanyaan penelitian yang digariskan dalam rumusan masalah, sekaligus penutup.

